

## PENGARUH MEDIA KONKRET TERHADAP HASIL BELAJAR IPA PADA MATERI PERUBAHAN WUJUD BENDA KELAS V DI SEKOLAH DASAR

Etika Junitasari\*, A. Heryanto, Sunedi

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Palembang, Indonesia

\*Corresponding author email: [etikajunitasari362@gmail.com](mailto:etikajunitasari362@gmail.com)

### Article History

Received: 29 July 2024

Revised: 9 August 2024

Published: 31 August 2024

### ABSTRACT

Concrete media is media in the form of real objects that are around that are used to intermediaries to convey material to students. This study aims to determine the effect of science learning media on the material of changes in the form of objects in class V in elementary school. This research uses experimental research, the method used is Quasi experimental design with the type of posttest only control design. The sample used is cluster sampling in class V.A totaling 24 students and class V.C totaling 26 students. This study conducted a hypothesis test using the *t* test, namely the independent sample *t*-test in the experimental class and control class, namely the 2-tailed sig value obtained a value of  $0.000 < 0.05$ , meaning that there is a significant value. Then for the value of  $t_{count} = 3.770 > t_{table} = 1.677$  based on the hypothesis testing criteria if  $t_{count} > t_{table}$  then  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. It can be concluded that there is a significant effect of concrete media on science learning outcomes on the material of changes in the form of objects in class V in elementary schools.

**Keywords:** Concrete Media, Learning Outcomes, Science

Copyright © 2024, The Author(s).

**How to cite:** Junitasari, E., Heryanto, A., & Sunedi, S. (2024). Pengaruh Media Konkret Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Materi Perubahan Wujud Benda Kelas V di Sekolah Dasar. *NUSRA : Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(3), 1253–1260. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i3.3151>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## LATAR BELAKANG

Ilmu pengetahuan alam adalah pengetahuan tentang alam semesta dan isinya. Menurut Asy'ari dalam (Widiatmi, Fitriyadi, & Anitra, 2023) mengatakan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berasal dari kata *natural science*. *Natural* artinya alamiah dan berhubungan dengan alam, sedangkan *science* artinya ilmu pengetahuan. Menurut Sulikah, Setyawan, & Citrawati (2020) IPA merupakan salah satu pembelajaran di sekolah dasar yang dilaksanakan dengan cara meneliti atau mengamati fenomena alam untuk memastikan siswa memahami konsep-konsep ilmiah, bukan membimbing siswa untuk menghafal IPA. Secara umum, pembelajaran IPA mempunyai peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Khususnya dalam melahirkan siswa yang berkualitas, yaitu manusia yang mampu berpikir kritis, kreatif, logis, dan berinisiatif dalam menanggapi isu di masyarakat yang diakibatkan oleh dampak perkembangan sains dan teknologi (Suryantari, Pudjawan, & Wibawa, 2019).

Melalui pembelajaran IPA, memungkinkan siswa untuk lebih memahami proses-proses alam yang terjadi di sekitarnya dengan mempelajari sifat-sifat benda yang merupakan perubahan material dalam bentuk. Jenis perubahan wujud meliputi membeku, mencair, mengembun, menguap, menyublim, dan mengkristal. Menurut Maryanto, Fransiska, Puspa, Kusumawati, & Subekti (2017) membeku adalah perubahan zat cair menjadi zat padat, mencair adalah perubahan zat padat menjadi zat cair, mengembun adalah perubahan zat gas menjadi zat cair, menguap adalah perubahan zat cair menjadi zat gas, menyublim adalah perubahan zat padat menjadi zat gas, dan mengkristal adalah perubahan zat gas menjadi zat padat.

Pembelajaran IPA lebih bermakna bila dilakukan melalui penemuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir, bekerja dan berperilaku ilmiah, dan mampu mengkomunikasikan hasil berfikir sebagai kecakapan hidup untuk menggunakan dan mengembangkan dari hasil proses ilmiah (Mursyadad, Supriatna, & Parsa, 2019).

Menurut Wedyawati & Lisa (2019) menyatakan bahwa tujuan IPA di sekolah dasar adalah untuk memberi kesempatan kepada siswa mengembangkan rasa ingin tau secara alamiah, untuk mengembangkan kemampuan bertanya dan menemukan jawaban berdasarkan bukti terhadap masalah yang sering ditemui, dan untuk membekali siswa dengan cara berpikir ilmiah. Faktanya, selain rendahnya minat belajar siswa, masih sulitnya siswa dalam mempelajari konsep IPA dikarenakan materi IPA yang bersifat abstrak, karena siswa menganggap materi IPA sebagai materi yang tidak menarik.

Pengaruh guru sangat penting karena dalam pembelajaran IPA dapat membuat siswa mempunyai pengetahuan lebih dan menggunakan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pengaruh guru sangat besar peranannya dalam proses pembelajaran, bagaimana cara guru memfasilitasi proses pengetahuan siswa, ilmu pengetahuan alam masih dianggap sulit dipahami karena cara penyampaiannya yang masih bersifat monoton dengan menggunakan pembelajaran konvensional dengan ceramah sepenuhnya, sehingga siswa cenderung bosan hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang berbicara dengan teman sekelasnya dan mengabaikan guru saat mengajar di kelas. Selain itu guru juga harus mampu menyajikan sebuah pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung (Safira, Setyawan, & Citrawati,

2020). Namun, pada kenyataannya guru sering kali mengabaikan aspek-aspek IPA yang perlu diperhatikan ketika mengajar sehingga mengakibatkan materi IPA hanya sebatas hafalan bagi siswa. Guru masih menggunakan pembelajaran konvensional dan belum mampu menerapkan media pembelajaran. Guru cenderung hanya memberikan tugas saja kepada siswa tanpa memberikan umpan balik sehingga siswa menjadi bosan dan jenuh dalam belajar (Sari, Sunanih, & Saleh, 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan di kelas V SD Muhammadiyah 2 Palembang menyatakan bahwa masih banyak siswa kelas V yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep IPA materi perubahan wujud benda. Data sekolah menunjukkan bahwa hasil belajar IPA pada materi perubahan wujud benda masih di bawah rata-rata, dengan KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 75, materi yang disampaikan kebanyakan dari 100% hanya 6 orang siswa (23%) yang mencapai KKM dan sebanyak 20 orang siswa (77%) belum mencapai KKM.

Hasil belajar siswa yang masih di bawah nilai ketuntasan belajar pada mata pelajaran IPA khususnya pada materi perubahan wujud benda, tidak terlepas dari peran guru yang masih jarang menggunakan media dalam kegiatan proses belajar mengajar dan masih menggunakan metode konvensional dengan ceramah yang dilanjutkan dengan latihan soal, sehingga terkadang sulit dipahami siswa. Oleh karena itu, siswa menganggap bahwa mata pelajaran IPA membosankan, dan kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran (Masriani, Dhafir, & Masrianih, 2019). Menurut Nelyza & Attriani (2022) bahwa metode ceramah kurang efektif diajarkan kepada siswa, dimana guru lebih aktif,

sedangkan siswa hanya jadi pendengar diruangan kelas.

Untuk mengatasi permasalahan diatas, guru harus membuat proses pembelajaran belajar kreatif dan inovatif sehingga menjadikan proses pembelajaran menjadi menarik dan tidak membosankan. Dalam pembelajaran IPA, sangat diperlukan media untuk mengurangi sikap siswa yang kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan juga untuk memahami materi yang diajarkan. Menurut Santika, Suastra, & Arnyana (2022) media pembelajaran secara umum didefinisikan sebagai alat untuk membantu proses pembelajaran. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan guru untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan atau keterampilan siswa, sehingga dapat menunjang pembelajaran. Media yang dapat digunakan guru dalam hal ini adalah media konkret. Dengan menerapkan media konkret dalam pembelajaran, dapat merangsang minat siswa untuk belajar dan juga siswa akan lebih aktif sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep IPA pada materi perubahan wujud benda.

Media pembelajaran konkret menurut Shoimah & Syafi'aturrosyidah (2021) adalah segala alat atau benda nyata yang membantu mencapai tujuan pembelajaran. Benda konkret dapat diotak-atik langsung oleh siswa, hal inilah yang membuat siswa menyukai media konkret (Kusumaningrum & Nuriadin, 2022). Media pembelajaran yang bersifat konkret akan memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami hal-hal yang bersifat abstrak. Penggunaan media ini juga dapat meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran karena siswa tidak hanya mendengar atau melihat guru menjelaskan materi dan menulisnya di papan

tulis, tetapi mereka dapat menggali materi dari media yang disajikan. Adanya media konkret ini juga memberikan pengalaman kepada siswa untuk mencari informasi tentang materi yang akan dipelajarinya agar pembelajaran menjadi lebih efektif (Adhiyah, 2023).

Adapun berbantuan media konkret yang akan digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini, pada pembelajaran IPA materi “Perubahan Wujud Benda” seperti gelas kimia, kawat kasa, kaki tiga, pembakar spiritus, kapur barus, gelas, dan es batu yang berfungsi mengkonkretkan materi perubahan wujud benda, dengan melibatkan siswa secara aktif dan dapat menarik perhatian siswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Widiatmi, Fitriyadi, & Anitra (2023) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Pembelajaran Konkret Terhadap Materi Perubahan Wujud Benda”. Hasil menunjukkan bahwa kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model inkuiri terbimbing berbantuan media konkret memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dari kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Selanjutnya penelitian yang relevan yang dilakukan oleh Suryantari, Pudjawan, & Wibawa (2019) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Benda Konkret Terhadap Sikap Ilmiah dan Hasil Belajar IPA”. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat pengaruh yang signifikan terhadap sikap ilmiah siswa dan hasil belajar siswa yang diberlakukan model inkuiri terbimbing berbantuan media benda konkret.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu metode ilmiah untuk memperoleh data menurut tujuan atau kegunaan tertentu (Sugiyono, 2020, p. 2). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dalam bentuk eksperimen yaitu *Quasi experimental design* dengan desain penelitian *posttest only control design*. Dimana kelas eksperimen dan kelas kontrol mendapatkan perlakuan yang berbeda, kelas eksperimen menggunakan media konkret dan kelas kontrol tidak menggunakan media konkret.

Kegiatan penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah 2 Palembang, pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 yang beralamat di Jalan H. Faqih Usman, Kecamatan Seberang Ulu I, Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Muhammadiyah 2 Palembang. Sampel dalam penelitian ini adalah *cluster random sampling* dengan pengambilan sampel secara acak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes dan dokumentasi, dan untuk teknik analisis data nya menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 27 Mei – 30 Mei 2024. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kelas V.A sebagai kelas eksperimen dan kelas V.C sebagai kelas kontrol. Dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan perlakuan *posttest only control design*. Pada kelas eksperimen diberi perlakuan media

konkret sedangkan pada kelas kontrol tidak diberi perlakuan media konkret dan hanya menggunakan pembelajaran konvensional.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti diperoleh hasil tes akhir (*posttest*) yang dilakukan untuk mengetahui hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan media konkret dan menggunakan pembelajaran konvensional. Tes yang digunakan adalah tes pilihan ganda sebanyak 15 butir soal. Tes ini digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh media konkret terhadap hasil belajar IPA pada materi perubahan wujud benda kelas V di sekolah dasar. Di bawah ini adalah hasil tes akhir (*posttest*) yang dilakukan selama penelitian.

**Tabel 1. Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
Nama	Nilai Posttest	Nama	Nilai Posttest
AM	93	ARD	80
AL	80	ARM	46
DTS	93	AA	73
KAC	86	AAA	60
MARA	73	BF	80
MAJK	86	FDZ	93
MDA	53	IK	66
MM	73	KRH	53
MNR	86	KR	46
MPGM	53	MA	80
MAV	86	MEAG	40
MA	66	MNW	40
MAAS	66	MRA	53
MAK	80	MAL	60
MAF	73	MAR	80
NAY	86	MAZ	40
NAA	66	MAM	60
NF	86	MF	86
PAS	73	MJA	80
PRN	80	NZ	60
RA	66	NSP	46

SAA	93	RAP	60
ZR	80	RAQ	53
Z	80	S	66
		SR	73
		SS	60
<b>Jumlah</b>	<b>1875</b>		<b>1634</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>77,38</b>		<b>62,85</b>

Diperoleh nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen sebesar 77,38 terdapat 14 siswa yang tuntas dan 10 siswa yang belum tuntas. Sedangkan pada kelas kontrol nilai rata-rata hasil belajar sebesar 62,85, terdapat 6 siswa yang tuntas dan 20 siswa yang belum tuntas. Sebelum dilakukan uji hipotesis untuk melihat pengaruhnya, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Pada uji normalitas menggunakan metode *shapiro wilk*. Adapun nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil kelas eksperimen yaitu  $0,060 >$  dari  $0,05$  dan pada kelas kontrol yaitu  $0,163 >$  dari  $0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data dinyatakan berdistribusi normal.

Selanjutnya, pada penelitian ini menggunakan uji homogenitas dengan rumus *levne's of homogeneity of variances* berbantuan SPSS 25. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai pada based on mean sebesar  $0,105$  dengan nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan homogen.

Dan yang terakhir adalah uji hipotesis dengan menggunakan uji *independent sample t-test* untuk menguji rata-rata skor antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari uji hipotesis didapatkan nilai sig (*2-tailed*) adalah  $0,000$  yang berarti sig (*2-tailed*) kurang dari  $0,05 (< 0,05)$  artinya terdapat nilai signifikan.

**Tabel 2. Uji Hipotesis**

		Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
									Lower	Upper	
Hasil Belajar	Equal variances assumed	2.726	.105	3.770	48	.000	14.529	3.853	6.781	22.277	
	Equal variances not assumed			3.815	45.970	.000	14.529	3.808	6.863	22.195	

Kemudian dari hasil perhitungan, diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 3,770 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,677. Berdasarkan kriteria uji hipotesis, jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan media konkret terhadap hasil belajar IPA pada materi perubahan wujud benda kelas V di sekolah dasar.

**Pembahasan**

Dalam penelitian ini, peneliti bertujuan untuk mengetahui pengaruh media konkret terhadap hasil belajar IPA pada materi perubahan wujud benda kelas V di sekolah dasar. Dalam penelitian ini ada dua variabel yang menjadi objek penelitian, yaitu variabel bebas (media konkret pembelajaran IPA) dan variabel terikat (hasil belajar IPA). penelitian ini menggunakan metode penelitian *quasi experimental design* yang dilaksanakan di dua kelas yaitu kelas eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan media konkret dan kelas kontrol yang diberi perlakuan menggunakan pembelajaran konvensional. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu kelas V.A sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 24 siswa dan kelas V.C sebagai kelas kontrol yang berjumlah 26 siswa.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti menyiapkan instrumen tes berupa 20

soal pilihan ganda untuk menguji hasil belajar siswa. Tes tersebut kemudian diujicobakan ke siswa yang berjumlah 24 siswa, kemudian hasilnya dilakukan uji validitas, uji reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda. Setelah melakukan teknik validasi instrumen, terdapat 5 soal yang dikatakan tidak valid dan 15 soal dikatakan valid, dalam artian 15 soal tersebut layak dipakai untuk dijadikan soal *posttest*.

Kemudian, setelah soal diujicobakan dan layak untuk dipakai, peneliti melakukan pelaksanaan penelitian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya, setelah seluruh kegiatan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol telah dilaksanakan, akan diberi tes akhir (*posttest*) untuk memperoleh data yang dibutuhkan, kemudian data tersebut dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

Berdasarkan hasil analisis data yang sudah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan media konkret lebih baik dari pada pembelajaran yang hanya menggunakan pembelajaran konvensional. Dari hasil perhitungan, nilai tes akhir (*posttest*) pada kelas eksperimen rata-ratanya adalah 77,38, terdapat 14 siswa yang tuntas dan 10 siswa yang belum tuntas. Sedangkan pada kelas kontrol rata-rata nilai tes akhir (*posttest*) adalah 62,85, terdapat 6 siswa yang tuntas dan 20 siswa yang belum tuntas. Selanjutnya, untuk melihat perbandingan antara kedua kelas dilakukan uji hipotesis menggunakan uji *independent sample t-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai  $\text{sig} (2\text{-tailed})$  diperoleh nilai  $0,000 < 0,05$  artinya terdapat nilai signifikan. Kemudian untuk nilai  $t_{hitung} = 3,770 > t_{tabel} = 1,677$  berdasarkan kriteria pengujian hipotesis jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$

ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan media konkret terhadap hasil belajar IPA pada materi perubahan wujud benda kelas V di sekolah dasar.

Perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan media konkret dan kelas kontrol yang tidak menggunakan media konkret dan hanya pembelajaran konvensional, dapat disebabkan karena dengan menggunakan media konkret dapat membangkitkan motivasi belajar, semangat, dan antusias siswa untuk melakukan percobaan dan dengan percobaan tersebut siswa mendapatkan pengalaman belajar serta memahami tentang perubahan wujud yang terjadi. Namun peneliti juga menemukan beberapa kendala antara lain percobaan hanya didominasi dengan siswa tertentu karena tidak sedikit siswa yang tidak aktif dalam belajar, waktu dilaksanakannya percobaan melebihi rencana atau tidak sesuai dengan rencana yang telah diatur, dan peneliti kebingungan untuk memperhatikan satu persatu siswa saat melakukan percobaan karena percobaan tersebut harus dengan pengawasan peneliti.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prananda, Friska, & Susilawati (2021) yang menyimpulkan ada pengaruh media konkret terhadap hasil belajar materi operasi hitung campuran bilangan bulat siswa kelas IV sekolah dasar. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji-t pada taraf signifikansi 5% atau  $\alpha = 0,05$  didapatkan  $t_{hitung} = 2,39 > t_{tabel} = 2,055$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Pada penelitian yang dilakukan Narayani (2019), menyimpulkan bahwa penerapan pendekatan matematika realistik berbasis pemecahan masalah berbantuan media

konkret berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung} = 9,39 > t_{tabel} = 2,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan taraf signifikansi 5% atau  $\alpha = 0,05$ .

Dari hasil penelitian mengenai pengaruh media konkret terhadap hasil belajar IPA pada materi perubahan wujud benda kelas V di sekolah dasar yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa penggunaan media konkret dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis data yang diperoleh bahwa hasil belajar pada tes akhir (*posttest*) kelas eksperimen hasil nilai rata-rata sebesar 77,38 sedangkan hasil nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 62,85, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih besar dibandingkan kelas kontrol. Selanjutnya dari uji hipotesis menggunakan uji *independent sample t-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai sig (*2-tailed*) diperoleh nilai  $0,000 < 0,05$  artinya terdapat nilai signifikan. Kemudian untuk nilai  $t_{hitung} = 3,770 > t_{tabel} = 1,677$  berdasarkan kriteria pengujian hipotesis jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan media konkret terhadap hasil belajar IPA pada materi perubahan wujud benda kelas V di sekolah dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhiyah, M. (2023). Pembelajaran Konstruktivisme Berbantuan Media Benda Konkret untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bangun Ruang di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2075-2081.
- Kusumaningrum, R. S., & Nuriadin, I. (2022). Pengaruh Pendekatan

- Matematika realistik Berbantu Media Konkret terhadap Kemampuan Representasi Matematis Siswa. *Jurnal Basicedu*, 6613-6619.
- Maryanto, Fransiska, Puspa, D., Kusumawati, H., & Subekti, A. (2017). *Peristiwa Dalam Kehidupan Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013*. Jakarta: Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Masriani, Dhafir, F., & Masrianih. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Eksperimen Pada Materi Perubahan Wujud Benda Dalam Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN Lenju. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 5(5), 33-44.
- Musyadad, V. F., Supriatna, A., & Parsa, S. M. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Pada Konsep Perubahan Lingkungan Fisik dan Pengaruhnya Terhadap Daratan. *Jurnal Karya Umum dan Ilmiah (Jurnal Tahsinia)*, 1(1), 1-13. doi:<https://doi.org/10.57171/jt.v1i1.13>
- Narayani, N. P. (2019). Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik Berbantuan Media Konkret Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(2), 221-230.
- Nelyza, F., & Attriani. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Pada materi Pecahan Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains (Jurnal DikMas)*, 1(1), 42-50.
- Safira, C. A., Setyawan, A., & Citrawati, T. (2020). Identifikasi Permasalahan Pembelajaran IPA Siswa Kelas III SDN Buluh 3 Socah. *Prosiding Nasional Pendidikan*, 1(1), 388-395.
- Santika, I. G., Suastra, I. W., & Arnyana, I. B. (2022). Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran IPA. *Jurnal Education and Development*, 10(1), 207-212. doi:<https://doi.org/10.37081/ed.v10i1.3382>
- Sari, L. K., Sunanih, & Saleh, Y. T. (2021). Model Pembelajaran Berbasis proyek Berpengaruh terhadap Hasil Belajar IPA. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(1), 113-117.
- Shoimah, R. N., & Syafi'aturrosyidah, M. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Konkrit Untuk Meningkatkan Aktifitas Belajar dan Pemahaman Konsep Pecahan Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas III MI Ma'arif NU Sukodadi-Lamongan. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 4(2), 1-18.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulikah, W., Setyawan, A., & Citrawati, T. (2020). Identifikasi Hasil Belajar Siswa Muatan IPA Materi Perubahan Wujud Benda Kelas V SDN Socah 4. *Prosiding Nasional Pendidikan : LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1), 551-556.
- Suryantari, N. M., Pudjawan, K., & Wibawa, I. M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Benda Konkret Terhadap Sikap Ilmiah dan Hasil Belajar IPA. *International Journal of Elementary Education*, 3(3), 316-126.
- Wedyawati, & Lisa. (2019). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Widiatmi, A., Fitriyadi, S., & Anitra, R. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Pembelajaran Konkret Terhadap Materi Perubahan Wujud Benda. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Fisika*, 9(2), 341-345.